BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di masa pandemi COVID-19 ini tidak menyurutkan persaingan yang semakin ketat dalam berbagai bidang termasuk bidang perekonomian, perusahaan dan auditor sama-sama dihadapkan pada tantangan yang berat pada masa ini. Perusahaan harus mempertahankan eksistensinya di dalam persaingan dengan perusahaan kompetitor atau rekan seprofesinya. Perusahaan meningkatkan *Unqualified Opinion* sebagai hasil dari laporan audit, agar kinerja perusahaannya terlihat bagus dimata publik, sehingga dapat mengoperasikan perusahaan dengan lancar karena memperoleh kepercayaan dari masyarakat.

Kinerja perusahaan tercermin dari segi laporan keuangan yang disusun tiap tahun. Laporan keuangan merupakan unsur penting bagi pihak internal maupun pihak eksternal dalam perusahaan sebagai informasi keuangan yang selanjutnya sebagai dasar untuk pengambilan keputusan (Singgih, 2010). Laporan keuangan berisi kebutuhan informasi yang meliputi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Suatu laporan keuangan akan bermanfaat bagi penggunanya apabila informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan jelas dan dapat dipahami. Akan tetapi jika informasi tersebut belum jelas dan tidak dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan maka perusahaan memerlukan pihak ketiga yaitu, audit independen. Audit independen dapat memberikan jaminan bahwa informasi dalam laporan

UNMAS DENPASAR

keuangan tersebut akurat, relevan dan dapat diandalkan (Dewi dan Ramantha, 2015).

Profesi audit independen merupakan profesi yang dipercaya oleh masyarakat. Profesi ini memberikan berbagai jasa bagi masyarakat, yaitu jasa atestasi dan jasa non atestasi. Salah satu jasa atestasi yang diberikan oleh akuntan publik atau auditor independen adalah jasa auditing (Mayangsari, 2013:1). Dengan adanya profesi audit independen, pengguna laporan keuangan dapat dengan mudah membaca isi dari informasi tersebut (Dina, 2013). Audit yang profesional berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Standar audit yang paling dikenal adalah standar-standar audit yang diterima umum *Generally Accepted Auditing Standards* (GAAS). Di Indonesia standar audit ini tercantum dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Standar audit menetapkan kualitas kinerja dan seluruh tujuan yang akan dicapai dalam suatu audit laporan keuangan dan terdiri dari standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan (Mayangsari, 2013:1). Dimana standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang dalam pelaksanaan dan penyusunan laporannya wajib menggunakan kemahiran profesional dengan cermat. Standar pekerjaan lapangan terdiri dari pemahaman atas Struktur Pengendalian Intern (SPI) yang harus diperoleh untuk merencanakan audit termasuk ruang lingkup yang akan dilakukan. Sedangkan standar pelaporan yaitu auditor harus melaporkan jika terdapat ketidaksesuaian penerapan prinsip akuntansi dalam menyusun laporan keuangan dan auditor harus memuat satu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan (Arens, 2017:36)

UNMAS DENPASAR

Kualitas audit merupakan semua kemungkinan yang mana auditor di saat mengaudit keuangan klien dapat menjumpai pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan memberikan laporan dalam laporan keuangan audit. Dimana dalam melaksanakan tugas, seorang auditor harus selalu berpegang pada pedoman standar audit dan kode etik akuntan publik yang relevan (Sugiantari, 2015).

Kualitas audit juga merupakan tingkat baik buruknya suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif atas suatu informasi untuk menentukan apakah suatu informasi disajikan secara wajar dan sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan dan dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen (Andani, 2017)

Selain kualitas audit yang harus diperhatikan adalah independensi auditor dan *time budget pressure* atau tekanan anggaran waktu. Independensi merupakan sikap auditor yang tidak dapat dipengaruhi oleh klien atau pihak manapun yang memiliki kepentingan pribadi. Seorang auditor harus memiliki sikap yang netral dan tidak memihak pada siapapun dan mampu menghadapi tekanan dari klien. Sikap independen sangat dibutuhkan oleh seorang auditor dalam memberikan jasa audit untuk di pakai para pengguna jasa laporan keuangan (Restu, et, al.2013)

Tujuan independensi menurut kode etik Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (PERMENPAN) Nomor PER/04/M.PAN/03/2008, adalah mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak etis, agar terpenuhi prinsip-prinsip kerja yang akuntabel dan terlaksananya pengendalian standar audit sehingga terwujud auditor yang kredibel dengan kinerja yang optimal dalam pelaksanaan audit.

UNMAS DENPASAR

Hasil penelitian Dewi dan Budiartha (2015) menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisnawati (2012) dan Nur (2013) menyimpulkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Time budget pressure juga merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Dalam melaksanakan proses audit, auditor dituntut untuk dapat melakukan tugasnya dengan melakukan efisiensi dalam biaya waktu. Adanya *time budget pressure* seorang auditor dapat menyelesaikan tahapan audit sesuai dengan waktu yang telah dianggarkan, sehingga auditor dapat lebih efisien dalam menyelesaikan tugasnya. *Time budget pressure* tidak selalu berdampak baik bagi auditor. Sebaliknya *time budget pressure* dapat menyebabkan perilaku penyimpangan dari auditor, karena auditor cenderung tertekan dalam melakukan tugasnya. Dampak negatif yang ditimbulkan dari *time budget pressure* adalah auditor sengaja untuk menghilangkan beberapa tahapan audit karena alasan keterbatasan waktu, sehingga akan menurunkan kualitas audit (Lautania, 2011).

Tujuan dilakukanya time budget pressure adalah memandu auditor untuk melakukan langkah-langkah audit untuk setiap program auditnya. Melalui time budget, keseluruhan waktu yang tersedia untuk melakukan penugasan audit dialokasikan kepada para auditor. Dengan adanya alokasi waktu yang sudah ditetapkan dapat menjadi alasan penting karena merupakan dasar yang digunakan untuk memperkirakan biaya (Dwimilten & Riduwan, 2015).

Hasil penelitian Arisinta (2013) *time budget pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit begitu pula dengan penelitian Suryo (2017) berpendapat serupa. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dan

UNMAS DENPASAR

Yaniartha (2013) *time budget pressure* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Pengalaman auditor merupakan suatu proses pembelajaran dan pertumbuhan perkembangan potensi bertingkah laku, baik dari pendidikan formal maupun nonformal, atau dapat diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu tingkah laku yang lebih tinggi (Saripudin, dkk. 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Marietta, dkk (2013) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berbeda dengan hasil dari Fransiska (2014) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.

Dalam penelitian ini ditambahkan variabel moderasi spss yaitu pengalaman auditor dengan alasan bahwa terdapat ketidak konsistenan terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya dan peneliti belum menjumpai penelitian lainnya menggunakan variabel moderasi pengalaman auditor dalam penelitiannya. Tujuan penelitian ini ditambahkan variabel moderasi spss yaitu pengalaman auditor yaitu peneliti ingin memperoleh bukti apakah pengalaman auditor dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara independensi auditor dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit karena secara konsep, independensi auditor, *time budget pressure*, dan pengalaman audit saling berkaitan. Dalam tugasnya, seorang auditor akan memperoleh tekanan baik dari pihak klien maupun dari publik yang menggunakan hasil audit tersebut sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Jika tidak disertai dengan kesadaran untuk menerapkan kode etik dalam menjalankan tugasnya, maka auditor dapat disogok demi hasil yang diharapkan

UNMAS DENPASAR

oleh klien sehingga pada akhirnya independensi auditor menjadi sesuatu yang dianggap dapat diperjual-belikan.

Auditor juga dituntut untuk mahir dalam bidangnya sehingga mampu menentukan kejanggalan dalam laporan keuangan klien yang diaudit. Selain mahir secara profesional auditor juga harus menjunjung kode etik sehingga menggunakan kemahirannya dengan tepat.

Mengingat betapa pentingnya menjaga kualitas audit agar terciptanya kepercayaan publik terhadap keakuratan dan validitas laporan keuangan auditan yang diterbitkan oleh auditor, tentu sudah menjadi kewajiban bagi para akuntan publik menjaga dan meningkatkan kualitas auditnya. Ada beberapa kasus mengenai kualitas audit di beberapa tahun terakhir di Indonemasia diantaranya kasus PT Garuda Indonesia. Dalam kasus ini, Kementerian Keuangan memaparkan kelalaian Akuntan Publik dalam mengaudit laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh Akuntan Publik Sirumapea dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan. Sebelumnya, laporan keuangan Garuda Indonesia menuai polemik. Hal itu dipicu oleh penolakan dua komisaris Garuda Indonesia, Chairal Tanjung dan Dony Oskarika untuk mendatangani persetujuan atas hasil laporan keuangan 2018. Sekretaris Jendral Kemenkeu Hadiyanto merinci kelalaian yang dilakukan oleh KAP. Pertama, Akuntan Publik, bersangkutan belum secara tepat menilai substansi transaksi untuk kegiatan perlakuan akuntansi pengakuan pendapat piutang dan pendapat lain-lain. Sebab, Akuntan Publik terkait sudah mengakui pendapatan piutang meski secara nominal belum diterima oleh perusahaan. Kedua, Akuntan Publik juga tidak bisa

UNMAS DENPASAR

mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar perlakuan akuntansi, di mana hal ini melanggar SA 560. Tak hanya itu, Kantor Akuntan Publik tempat Kasner bernaung pun diminta untuk mengendalikan standar pengendalian mutu Kantor Akuntan Publik.

Berdasarkan pemaparan kasus diatas menunjukkan bahwa auditor dalam melakukan penugasan audit terhadap PT. Garuda Indonesia melanggar kode etik profesi akuntan publik yaitu Auditor melanggar prinsip profesionalisme sehingga auditor tidak mau mengungkapkan kecurangan yang dilakukan oleh kliennya dan menyatakan bahwa PT. Garuda Indoneia telah memberikan data yang benar. Selain itu auditor juga melanggar prinsip independensi dalam kasus ini auditor memberikan opini yang dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan. Tindakan tersebut melanggar prinsip integritas dimana seorang auditor harus jujur dan transparan dalam segala pekerjaan profesionalnya maupun dalam hubungan bisnisnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dan ketidak konsistenan pendapat dalam beberapa penelitian yang sudah dilakukan. Oleh karena itu penulis bertujuan untuk melakukan penelitian kembali dengan mengambil judul **"Pengaruh Independensi Auditor dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderasi pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali"**.

UNMAS DENPASAR

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Independensi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntansi Publik di Provinsi Bali?
2. Apakah *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntansi Publik di Provinsi Bali?
3. Apakah Pengalaman Auditor berpengaruh pada hubungan Independensi Auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali?
4. Apakah pengalaman auditor berpengaruh pada hubungan *Time Budget Pressure* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris bahwa Independensi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris bahwa *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris bahwa pengalaman auditor berpengaruh pada hubungan Independensi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.

UNMAS DENPASAR

4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris bahwa pengalaman auditor berpengaruh pada hubungan *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis, yaitu sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang ilmu akuntansi, khususnya mengenai pengaruh independensi auditor dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit dengan pengalaman auditor sebagai variabel moderasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pedoman dan pembelajaran bagi peneliti selanjutnya dalam rangka melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh independensi auditor dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit dengan pengalaman auditor sebagai variabel moderasi di Provinsi Bali.

UNMAS DENPASAR

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan dijadikan sebagai suatu bahan pertimbangan oleh suatu organisasi dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi, serta dapat memberikan laporan keuangan yang akurat, cepat dan tepat waktu, sehingga laporan yang dihasilkan dapat berkualitas dan tidak mengandung unsur kecurangan bagi pihak yang membutuhkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan (*Agency Theory*) adalah suatu kontrak di bawah satu atau lebih yang melibatkan agen untuk melaksanakan beberapa layanan dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Dalam teori ini diperjelaskan bahwa, hubungan antara *principal* (pemilik) dana gen (manajer) sulit terjalin karena adanya kepentingan yang bertentangan. Teori agensi *(Agency Theory)* mengasumsikan bahwa individu bertindak memaksimalkan kepentingan sendiri sehingga dengan informasi yang dimilikinya akan mendorong agen untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*.

Praptitorini dan Januarti (2007) menyebutkan bahwa pihak ketiga merupakan media independen sebagai mediator pada hubungan antara *principal* dan agen. Pihak ketiga berfungsi untuk memantau kesesuaian perilaku manajer (agen) dengan keinginan pemilik *(principal).* Auditor merupakan pihak yang mampu menjembatani antara kepentingan *principal* dengan kepentingan agen. Data-data perusahaan akan lebih mudah dipercaya oleh investor dan pengguna laporan keuangan yang mencerminkan kinerja perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan setelah memperoleh pernyataan wajar dari auditor (Komalasari, 2007). Jadi, kehadiran auditor berperan sebagai penengah antara *principal* dan agen dalam teori keagenan melalui proses audit laporan keuangan yang disajikan agen.

UNMAS DENPASAR

Selain itu, melalui hasil audit dapat juga mengevaluasi kinerja agen dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas baik.

2.1.2 Audit dan Standar Audit

Audit merupakan pengumpulan dan pengevaluasian bukti tentang informasi untuk menentukan dan memperoleh tingkat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan (Islah Uzzaman, 2012:47) Audit harus dilakukan oleh orang yang melakukan pemeriksaan terhadap klien melalui surat perjanjian pemeriksaan. *Audit report* adalah laporan auditor yang berisi pendapat tentang laporan keuangan yang telah diaudit (Islah Uzzaman, 2012:45).

Menurut ASOBAC *(A Statement Of Basic Auditing Concepts)* audit adalah proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif mengenai asersi-asersi tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan (Halim, 2008:1).

UNMAS DENPASAR

Dalam melaksanakan prosedur audit, seorang auditor harus berpedoman pada standar audit. Standar audit merupakan pedoman umum bagi para auditor dalam melaksanakan audit. Di Indonesia, standar audit ini tercantum dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI,2011;150:1) telah menetapkan sepuluh standar audit bagi auditor dalam melaksanakan tugasnya. Kesepuluh standar audit ini dibagi menjadi 3 kategori yaitu: standar umum,

standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan (Mayangsari dan Wardanarum, 2013: 1).

1) Standar Umum

   Standar umum berkaitan dengan kualifikasi auditor dan kualitas pekerjaan auditor. Standar umum memiliki tiga standar diantaranya sebagai berikut:

   a) Keahlian dan pelatihan teknis yang memadai.
   b) Sikap mental yang independen.
   c) Kemahiran profesional dengan cermat dan seksama

2) Standar Pekerjaan Lapangan

   Standar pekerjaan lapangan berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan audit di lapangan. Standar pekerjaan lapangan diantaranya sebagai berikut:

   a) Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat dan lingkup pengujian yang harus dilakukan.
   b) Pekerjaan audit harus dilaksanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus di supervisi dengan semestinya.
   c) Bukti audit yang relevan, kompeten, dan cukup harus diperoleh sebagai dasar memadai untuk mendukung pendapat, simpulan dan rekomendasi.

3) Standar Pelaporan

   Standar pelaporan berkaitan dengan masalah komunikasi dari hasil-hasil audit. Standar pelaporan diantaranya sebagai berikut:

UNMAS DENPASAR

a) Laporan keuangan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)
b) Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang konsisten
c) Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan yang memadai
d) Laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, standar audit sebagai suatu ukuran atas mutu jasa audit. Standar audit menetapkan kualitas kinerja dengan tujuan yang akan dicapai dalam mengaudit suatu laporan keuangan.

2.1.3 Kualitas Audit

Menurut DeAngelo (1981:7) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kualitas audit merupakan probabilitas atau kemungkinan dimana auditor dapat menemukan serta melaporkan terhadap suatu pelanggaran yang dilakukan oleh kliennya. Efendy (2010) berpendapat bahwa kualitas audit yang dilakukan oleh auditor dicerminkan dalam tiga hal, meliputi kualitas dari proses audit, kualitas dari hasil audit, serta tindak lanjut dari hasil audit. Jadi, kualitas audit dapat ditentukan ukurannya berdasarkan dari aktivitas audit yang diawali dengan melakukan proses audit, dilanjutkan dengan perolehan hasil audit, indikasi adanya temuan, dan penentuan opini, kemudian berlanjut pada tanggung jawab terhadap opini yang telah diberikan dari hasil audit tersebut.

UNMAS DENPASAR

2.1.4 Independensi Auditor

Menurut Mulyadi (2011:26) menyatakan bahwa independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam memperetimbangkan fakta dan adanya petimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Dalam standar umum kedua menyebutkan bahawa "Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor". Standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya sikap yang tidak mudah dipengaruhi karena akuntan publik melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Akan tetapi, independen dalam hal ini tidak berarti menuntut auditor bersikap penuntut, melainkan auditor harus bersikap mengadili secara tidak memihak dengan tetap menyadari kewajibannya untuk selalu bertindak jujur, tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan tetapi juga kepada pihak lain yang berkepentingan dengan laporan keuangan (IAPI, 2011:1).

UNMAS DENPASAR

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Independensi Auditor adalah sikap yang harus terdapat dalam diri seorang auditor yang bebas dari pengaruh pihak manapun dan tekanan dari dalam maupun luar ketika mengambil suatu keputusan, dimana dalam pengambilan keputusan tersebut harus berdasarkan fakta yang ada serta secara objektif.

Dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep 20/pm/2002 mengatakan bahwa dalam memberikan jasa profesional, Akuntan

publik wajib senantiasa mempertahankan sikap independen. Akuntan publik dinyatakan tidak independen apabila selama periode audit dan selama periode penugasan profesionalnya, baik Akuntan, Kantor Akuntan Publik, maupun orang dalam Kantor Akuntan Publik:

1) Mempunyai kepentingan keuangan langsung atau tidak langsung yang material pada klien.
2) Mempunyai hubungan pekerjaan dengan klien.
3) Mempunyai hubungan usaha secara langsung atau tidak langsung yang material dengan klien, atau dengan karyawan kunci yang bekerja pada klien, atau dengan pemegang saham utama klien.
4) Memberikan jasa-jasa non audit kepada klien.
5) Memberikan jasa atau produk kepada klien dengan dasar Fee kontinjen atau komisi, atau menerima Fee kontinjen atau komisi dari klien.

Menurut Arens et. al. (2008:86), Independensi dapat diklasifikasikan kedalam dua aspek, yaitu:

UNMAS DENPASAR

1) *Independence in fact* (independensi dalam fakta) Artinya auditor harus mempunyai kejujuran yang tinggi, keterkaitan yang erat dengan objektivitas. Independensi dalam fakta akan ada apabila kenyataannya auditor mampu sikap yang tidak memihak sepanjang pelaksanaan auditnya.
2) *Independence in appearance* (independensi dalam penampilan) Artinya pandangan pihak lain terhadap diri auditor sehubungan dengan pelaksanaan audit. Auditor harus menjaga kedudukannya sedemikian rupa

sehingga pihak lain akan mempercayai sikap independensi dan objektivitasnya. Meskipun auditor telah menjalankan auditnya dengan baik secara independen dan objektif, pendapat yang dinyatakan melalui laporan audit tidak akan dipercaya oleh pemakai jasa auditor independen bila tidak mampu mempertahankan independensi dalam penampilan.

Wahyuningtyas (2012:60) menyatakan bahwa independensi sangat penting bagi profesi akuntan publik, karena:

1) Merupakan dasar bagi akuntan publik untuk merumuskan dan menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diperiksa. Apabila akuntan publik tetap memelihara independensi selama melaksanakan pemeriksaan, maka laporan keuangan yang telah diperiksa tersebut akan menambah kredibilitasnya dan dapat diandalkan kan kan bagi pemakai atau pihak yang berkepentingan.
2) Profesi akuntan publik merupakan profesi yang memegang kepercayaan dari masyarakat, maka kepercayaan masyarakat akan turun jika terdapat bukti bahwa sikap independensi auditor berkurang dalam menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.

UNMAS DENPASAR

Oleh karena itu, seorang auditor tidak hanya dituntut memiliki keahlian saja, tetapi juga dituntut untuk bersikap independen. Walaupun seorang auditor sangat berkompeten, tetapi kalau dia tidak independen, maka pengguna laporan keuangan tidak yakin bahwa informasi yang disajikan itu kredibel.

2.1.5 Time Budget Pressure

Kurnia dan Sofie (2014) mengungkapkan bahwa *time budget pressure* atau tekanan anggaran waktu merupakan bagian dari dimensi tekanan waktu, dimana terdapat dua dimensi dalam *time budget pressure* yaitu tekanan anggaran waktu *(time budget pressure)* dan tekanan batas waktu *(time deadline pressure). Time budget pressure* adalah tekanan yang muncul karena terbatasnya sumber daya berupa waktu yang diberikan dalam menyelesaikan tugas (DeZoort, 1998).

Time budget pressure merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kualitas audit. Tekanan anggaran waktu yang tinggi dapat memicu auditor untuk bekerja secara cepat, namun terkadang membuat auditor kurang teliti karena auditor membatasi lingkup auditnya. *Time budget pressure* juga dapat menyebabkan penurunan kualitas audit dari sikap dalam tindakan profesional (Arisinta, 2013).

2.1.6 Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja dapat ditinjau dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan, Auditor yang lebih berpengalaman akan membuat keputusan yang relatif lebih baik daripada auditor yang kurang berpengalaman.

Menurut Foster dan Seeker (2001) pengalaman kerja didasarkan pada:

1) Lama waktu atau masa kerja

   Ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah dilaksanakan dengan baik.

UNMAS DENPASAR

2) Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan pegawai serta tanggung jawabnya. Sedangkan keterampilan merujuk pada kemampuan seseorang secara fisik dalam melakukan pekerjaannya.

3) Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralataan

   Kemampuan berupa *soft-skill* yang dimiliki setiap pekerja dalam melakukan pekerjaannya sehingga pekerjaan tersebut dapat terselesaikan.

Menurut Anggriawan (2014), auditor yang berpengalaman adalah auditor yang mampu mengindikasi adanya kecurangan kemudian mendeteksi penyebab dari adanya kecurangan tersebut. Hal itu dapat terjadi apabila auditor memiliki jam terbang yang tinggi.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Pradipta dan Budi Artha (2016) meneliti tekanan anggaran waktu sebagai pemoderasi pengaruh profesionalisme dan pengalaman audit pada kualitas audit. Penelitian menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian adalah profesionalisme berpengaruh positif pada kualitas audit. Hal ini menunjukan bahwa seorang auditor yang memiliki sikap profesionalisme akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Pengalaman audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dan tekanan anggaran waktu sebagai pemoderasi profesionalisme dan pengalaman audit, menunjukan tekanan anggaran waktu tidak mampu memoderasi.

UNMAS DENPASAR

Savitri dan Dwirandra (2018) meneliti pengaruh *due professional care* dan pengalaman audit pada kualitas audit dengan *time budget pressure* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling.* Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Penelitian menunjukan bahwa *due professional care* dan pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian ini juga menunjukan bahwa *time budget pressure,* hubungan *due professional care* pada kualitas audit dengan hasil pengujian moderasi yang menunjukan pengaruh positif. Hasil pengujian antara pengalaman audit dengan *time budget pressure* menunjukan pengaruh negatif yang artinya *time budget pressure* memperlemah hubungan antara pengalaman audit pada kualitas audit.

Sugiarmini (2017) meneliti tentang pengaruh skeptisme profesional, independensi, kompetisi, etika, dan *role stress* auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Bpk Ri Perwakilan Provinsi Bali. Variabel independen dalam penelitian ini adalah skeptisme profesional, independensi, etika, dan role stress auditor. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa skeptisme profesional, independensi, kompetisi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali, etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. Sedangkan role stress berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali.

Ismail, dkk (2020) meneliti pengaruh *time budget pressure* dan kompleksitas audit terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan model

UNMAS DENPASAR

analisis regresi berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukan bukti bahwa *time budget pressure* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini berarti bahwa semakin tinggi *time budget pressure* yang dirasakan oleh auditor, semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan dan semakin rendah *time budget pressure* yang dirasakan oleh auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Namun, kompleksitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Ariningsih dan Mertha (2017) meneliti pengaruh independensi, tekanan anggaran waktu, risiko audit, dan gender pada kualitas audit. Penelitian ini menggunakan metode analisis linier berganda menunjukan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit. Hal ini menunjukan bahwa semakin tinggi tingkat independensi yang dimiliki seorang auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang akan dihasilkan. Serta tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukan bahwa semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang diterima oleh seorang auditor, maka akan semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan. Risiko audit berpengaruh negatif dan signifikan pada kualitas audit. Hal ini menunjukan bahwa semakin tinggi risiko audit yang dihadapi seorang auditor, maka akan semakin rendah kualitas audit tersebut.

Rahayu dan Suryono (2016) meneliti penelitian yang berjudul "Pengaruh independensi, etika dan pengalaman terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Surabaya." Variabel independen dalam penelitian ini adalah Independensi auditor, Etika auditor, dan Pengalaman auditor. Sedangkan variabel dependen adalah Kualitas Audit. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh

UNMAS DENPASAR

staf auditor baik itu (partner, senior dan junior auditor) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar pada direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2014 di kota Surabaya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah partner, senior dan junior auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Surabaya. Metode analisis yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria antara lain yaitu partner, senior dan junior yang sudah bekerja selama 2 tahun bekerja dan auditor pada KAP di kota Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit dapat dicapai apabila auditor memiliki sikap independensi. Etika berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik etika seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Pengalaman berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, semakin baik pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Nita, dkk (2017) melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh *Time Budget Pressure,* Tanggung Jawab Profesi, Integritas dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit (Studi empiris pada Auditor di Inspektorat Pemerintah di Bali)". Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Time Budget Pressure*, Tanggung Jawab Profesi, Integritas, dan Obyektivitas. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit. Populasi dalam penelitian ini adalah Auditor Inspektorat Pemerintah Kabupaten Bangli, Inspektorat Kabupaten Klungkung, dan Inspektorat Pemerintah Provinsi Bali. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Auditor Inspektorat Pemerintah Kabupaten Bangli, Inspektorat Kabupaten Klungkung, dan Inspektorat Pemerintah Provinsi Bali

UNMAS DENPASAR

berjumlah 42 orang. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode proportional sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial time budget pressure berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan, tanggungjawab profesi, integritas dan objektivitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Dyah Ayu dan Indah (2016) melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Etika, Independensi, Pengalaman Audit dan Disfungsional Audit (*Premature Sign Off*) terhadap Kualitas Audit (Studi empiris pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah)". Variabel independen dalam penelitian ini adalah Etika, Independensi, Pengalaman Audit dan Disfungsional Audit (*Premature Sign Off*). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari 125 auditor. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling* yang menghasilkan sampel sebanyak 41 auditor. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel etika dan pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan *premature sign off* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

UNMAS DENPASAR

Savitri dan Astika (2017) meneliti pengaruh etika pada hubungan antara pengalaman, *time budget pressure*, dan kompensasi pada kualitas audit. Peneliti menggunakan metode dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwa etika tidak mampu memoderasi pengaruh pengalaman pada kualitas audit. Etika tidak mampu memoderasi

pengaruh *time budget pressure* pada kualitas audit. Etika mampu memoderasi pengaruh kompensasi pada kualitas audit.

Megayani (2020) meneliti pengaruh independensi, *due professional care* dan *locus of control* terhadap kualitas audit dengan pengalaman audit sebagai variabel moderasi pada KAP di Provinsi Bali. Peneliti menggunakan metode dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwa variabel independensi dan *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan variabel *locus of control* eksternal dan *locus of control* internal tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Pada penelitian ini juga didapat hasil bahwa pengalaman mampu memperkuat hubungan antara *due professional care* terhadap kualitas, sedangkan pengalaman tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel independensi, *locus of control* eksternal dan *locus of control internal* terhadap kualitas audit.

Pratiwi (2019) meneliti peran independensi, tekanan waktu, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi berganda. Dengan hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwa dengan semakin banyaknya pengalaman auditor membuat auditor tersebut menjadi semakin profesional sehingga batasan waktu dan kompleksitas tugas tidak membuat kualitas audit menurun. Semakin tinggi pengalaman auditor dalam kegiatan audit maka auditor mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

Anisma & Hasan (2020) meneliti pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan pengalaman kerja sebagai variabel moderasi pada

UNMAS DENPASAR

kantor akuntan public (studi empiris pada kantor akuntan public korwil Sumatera Bagian Tengah).

Secara umum persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada variabel dependen dan independen variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas audit. Persamaan pada variabel independen yaitu independensi auditor, selain itu juga lokasi penelitian yang digunakan adalah kantor akuntan publik di provinsi bali. Secara umum perbedaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada tahun amatan, variabel independen dan moderasi yang digunakan. Tahun yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahun 2021. Perbedaan variabel independen yang digunakan yaitu independensi auditor dan *time budget pressure* serta variabel moderasi yang digunakan adalah pengalaman auditor. Peneliti menggunakan metode dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwa hanya kompetensi yang mempengaruhi audit kualitas. Independensi mempengaruhi kualitas audit. Pengalaman Kerja sebagai moderat mempengaruhi hubungan kompetensi dan kualitas audit serta hubungan independensi dan kualitas audit.

UNMAS DENPASAR